

Pengaruh Minat Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Semarang Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Sekolah Menengah Kejuruan

Melisa Setiya Ningsih¹⁾, Virgiawan Adi Kristianto²⁾, Sri Handayani³⁾, Bambang Sugiyarto⁴⁾

1,2,3,4) Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

Email: ¹melisasetiya@students.unnes.ac.id, ²virgiawanadikristianto@mail.unnes.ac.id,

³⁾handayani@mail.unnes.ac.id, ⁴⁾bambangunnes09@mail.unnes.ac.id

 <https://doi.org/10.15294/scaffolding.v13i1.7766>

ABSTRAK

Minat menjadi guru dapat timbul berdasarkan respon positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi guru dipandang dari sudut pribadi individu. Ketertarikan kepada suatu profesi dalam hal ini guru, diukur menggunakan indikator fungsi jiwa diantaranya; kognisi (pengetahuan), emosi (perasaan, dan konasi (tindakan). Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa tingkat minat mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan belum terukur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial minat terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa angkatan 2020 program studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Semarang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan menggunakan hipotesis asosiatif untuk melihat hubungan antar variabel. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2020 yang berjumlah 55 mahasiswa dengan kriteria telah menempuh mata kuliah kependidikan dan sudah melaksanakan praktik mengajar. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling atau sampel keseluruhan dari populasi penelitian yaitu 55 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 51,9 % dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Minat, Kemampuan Pedagogik, Kesiapan Menjadi Guru

ABSTRACT

Interest in becoming a teacher can arise based on positive self-responses, experience and the existence of the teaching profession seen from an individual's personal perspective. Interest in a profession, in this case a teacher, is measured using mental function indicators including; cognition (knowledge), emotions (feelings), and conation (actions). Based on initial observations, it shows that the level of interest of students in the Building Engineering Education study program has not been measured. The aim of this research is to determine the partial influence of interest on readiness to become teachers in students of the class of 2020 program Study of Building Engineering Education, Semarang State University. This research method uses a quantitative approach with a correlational design and uses an associative hypothesis to see the relationship between variables. The population in this study were students from the 2020 Building Engineering Education study program, totaling 55 students with the criteria of having taken educational courses and carried out teaching practice. The sampling technique uses total sampling or the entire sample from the research population, namely 55 students. The data collection method uses a questionnaire with a Likert scale. The results of the research show that partially

interest has a positive and significant effect on readiness to become a teacher by 51.9% and the significance level is 0.000 <0.05.

Keywords : *Interests, Pedagogical Abilities, Teacher Readiness*

1. PENDAHULUAN

Salah satu perguruan tinggi negeri yang menghasilkan calon tenaga pendidik di Semarang, Universitas Negeri Semarang (UNNES) memiliki sembilan fakultas, salah satunya adalah Fakultas Teknik (FT). Progam Studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) adalah salah satu progam studi pendidikan teknik di Fakultas Teknik. Progam Studi PTB memiliki visi “Menjadi Program Studi Pengembang dan Penyedia Tenaga Pendidik di Bidang Teknik Bangunan yang berorientasi pada Industrial – *based learning* Berwawasan Konservasi dan Bereputasi Internasional”. Dengan mempertimbangkan visi Progam Studi Pendidikan Teknik Bangunan, diharapkan mereka akan memiliki kemampuan untuk menjadi pengajar profesional di bidang mereka. Untuk mendorong percepatan transformasi pendidikan dalam kebijakan merdeka belajar, peraturan mengenai model kompetensi guru diatur dalam Peraturan Dirjen GTK No. 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (DirjenGTK, 2023).

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah salah satu program pelatihan yang telah disiapkan untuk mendukung kurikulum pendidikan dan membangun pendidik yang profesional melalui pengalaman. Praktek mengajar mereka tidak cukup hanya dengan *microteaching*. Program tersebut merupakan salah satu program studi pendidikan unggulan dalam memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam mengelola kelas secara langsung di sekolah (Rachman et al., 2021). Selain itu, program magang mengajar ini digunakan untuk menguji kesesuaian keluaran calon perguruan tinggi dengan tuntutan dunia kerja.

Selain kompetensi, minat juga memainkan peran yang penting dalam menentukan kegiatan atau perilaku yang dilakukan seseorang seperti dalam belajar, bekerja, hobi, atau aktivitas apapun (Sinta, 2020). Masalah yang sering timbul pada mahasiswa dan tidak sejalan dengan visi yang telah ditetapkan adalah kurangnya minat untuk menjadi seorang guru. Minat terdiri dari tiga komponen: kognisi (mengenal/pengetahuan), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak/tindakan). Dengan demikian, seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu harus mengenal apa yang akan dia inginkan, sehingga akan muncul keinginan atau keinginan untuk mewujudkan dan melakukan minat tersebut tanpa dipaksa oleh orang lain.

Pada kenyataannya survei awal yang dilakukan pada bulan november tepatnya setelah mahasiswa selesai melaksanakan praktik mengajar dan sedang melaksanakan praktik kerja, menunjukkan mahasiswa progam studi PTB angkatan 2020 yang masuk ke progam studi PTB tidak semuanya minat menjadi guru, data menunjukkan hanya 35,6% dari keseluruhan mahasiswa PTB yang minat menjadi guru setelah lulus kuliah. Mahasiswa 55,6% diantaranya memilih ke dunia industri/konstruksi dan 8,9% lainnya memilih lain-lain dalam artian masih ragu. Survei ini dilakukan untuk mengetahui target lulusan setelah menyelesaikan S1 progam studi PTB.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Minat menjadi Guru, Penguasaan MKDK, dan PPL terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru” (Roisah & Margunani, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana minat terhadap keinginan menjadi guru, penguasaan mata kuliah dasar kependidikan, dan pengalaman praktik lapangan mempengaruhi kesiapan siswa untuk menjadi guru, baik secara bersamaan maupun secara individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa pendidikan akuntansi tahun 2013 di FE UNNES, minat menjadi guru, penguasaan mata kuliah dasar kependidikan, dan praktik lapangan masing-masing berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Penelitian ini menyarankan agar siswa terus meningkatkan kesiapan mereka untuk menjadi guru dan menumbuhkan minat mereka untuk menjadi guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru dengan mengkorelasikan minat. Kesiapan untuk menjadi guru sudah semestinya harus ada dan terbentuk saat memilih jurusan kependidikan yang sesuai dengan program studi yang telah dipilih.

Beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang serupa/mirip dengan penelitian ini dan digunakan sebagai data pembanding sekaligus untuk memperkuat hasil penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- **Laura Aayn & Agung Listiadi (2022)**

Penelitian yang berjudul "Pengaruh PLP, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA)" memiliki tujuan mengetahui pengaruh pengenalan lapangan perkuliahan, persepsi terhadap profesi guru, efikasi diri. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode regresi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Analisis datanya menggunakan uji instrumen untuk validitas dan reliabilitas dan uji hipotesis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa variabel PLP, persepsi profesi guru, dan efikasi diri masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,003, 0,001, dan 0,000, masing-masing. Oleh karena itu, nilai signifikansi 0,000 dari uji f menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru (Aayn & Listiadi, 2022).

- **M. Ihsan Maulana & Iskandar G. Rani (2019)**

Penelitian yang berjudul "Kesiapan Mahasiswa Bekerja Sebagai Guru (Studi Kasus di Universitas Negeri Padang)" memiliki tujuan mengetahui seberapa siap mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNP untuk bekerja sebagai guru pada tahun masuk 2015. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menggambarkan populasi total 56 mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan yang melakukan PPLK pada tahun 2015. Karena populasi kurang dari 100, sampel sebanyak 56 mahasiswa diambil dengan teknik *total sampling*. Untuk mengumpulkan data, digunakan angket dengan *Skala Likert* dengan 5 pilihan jawaban. Melibatkan 30 siswa tahun akademik 2014 dalam uji coba penelitian. Jumlah pernyataan dalam angket penelitian adalah 32 item. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNP untuk menjadi guru sebagai berikut; indikator bakat kategori siap, minat kategori cukup, motivasi kategori siap, menyikapi kategori siap, lingkungan keluarga kategori siap, kondisi ekonomi kategori cukup, dan lingkungan sekolah kategori siap (Maulana & Rani, 2019).

- **Marcela Pozas, Verena Letzel, Nora Bost dan Julia Reichertz (2022)**

Penelitian yang berjudul "*Confident, positive, but interested? Exploring the role of teachers' interest in their practice of differentiated instruction*" memiliki tujuan menyatukan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai variabel-variabel yang berkaitan dengan guru dalam praktik pengajaran yang berbeda, dan memperluas literatur sebelumnya dengan memasukkan minat guru. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi. Hasil analisis regresi linier hierarki (HLR) menunjukkan peran prediksi minat guru yang signifikan dan positif terhadap praktik DI mereka. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa minat guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap praktik pengajaran mereka yang berbeda, bahkan setelah mengendalikan efikasi diri dan sikap mereka (Pozas et al., 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian tersebut membahas kesiapan menjadi guru yang dilihat dari faktor internal yang meliputi; Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), persepsi mengenai profesi guru, efikasi diri, bakat, minat, motivasi dan menyikapi. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi; lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, dan lingkungan sekolah. Walaupun penelitian sebelumnya membahas mengenai minat terhadap kesiapan menjadi guru namun hasil menunjukkan minat hanya dalam kategori cukup siap. Pada penelitian sebelumnya minat menjadi guru dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap praktik pengajaran mereka yang berbeda, bahkan setelah mengendalikan efikasi diri dan sikap mereka. Maka pada penelitian ini setelah mahasiswa sudah melewati masa praktik pengajaran apakah mahasiswa masih memiliki minat menjadi seorang guru atau semakin tidak minat karena telah mengalami masa praktik secara langsung dan merasakan segala tantangan saat mencoba menjadi seorang guru.

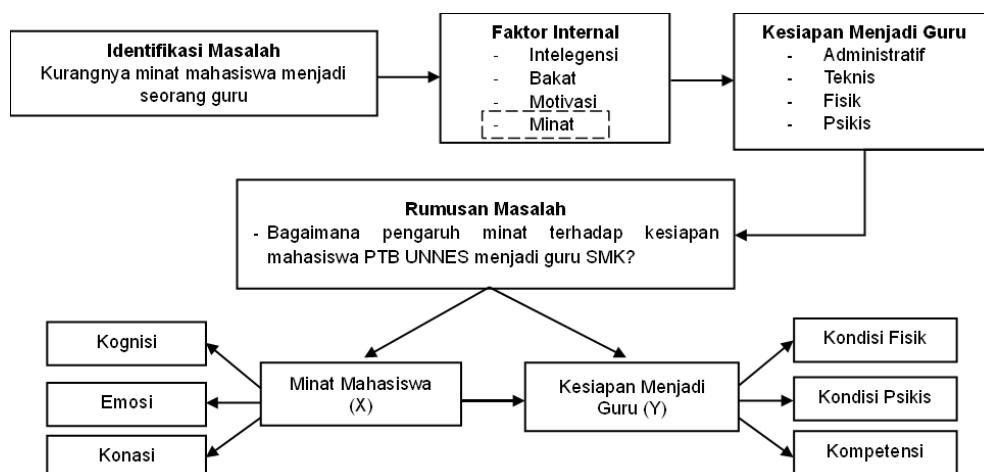
Selain hasil penelitian terdahulu, perlu untuk diketahui juga tentang minat karena minat akan menjadi variabel utama di dalam penelitian ini.

Minat adalah rasa suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa dorongan dari luar (Nugroho et al., 2020). Minat dalam hal ini berkaitan dengan profesi menjadi guru. Minat mengenai profesi guru yang dapat timbul kapan saja akan peneliti identifikasi untuk mengetahui kesiapan mahasiswa

menjadi guru. Berdasarkan teori minat yang telah diuraikan, dapat dijelaskan bahwa munculnya minat seseorang terhadap suatu objek ditandai dengan adanya keinginan untuk terlibat secara langsung serta merasa tertarik atau senang terhadap objek tersebut. Dengan kata lain, minat dapat tercermin melalui pernyataan yang menunjukkan preferensi seseorang terhadap satu hal dibandingkan hal lainnya, atau dapat pula termanifestasi melalui keterlibatan dalam suatu aktivitas. Penting untuk dicatat bahwa minat bukanlah sesuatu yang dimiliki sejak lahir, melainkan merupakan hal yang diperoleh seiring waktu.

Kesiapan Menjadi Guru adalah kesediaan dan kemampuan yang cukup baik yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas utama sebagai guru (Maipita & Mutiara, 2018). Kesiapan merupakan isu krusial, karena tanpa kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran dan prosesnya tidak akan optimal sesuai dengan target yang ditetapkan. Kesiapan menjadi guru merujuk pada kondisi di mana seseorang telah memenuhi syarat-syarat sebagai pengajar. Persyaratan administratif, teknis, psikis, dan fisik adalah semua persyaratan yang diperlukan untuk menjadi seorang guru profesional (Ibrahim, 2014). Persiapan untuk menjadi seorang guru perlu dikembangkan sejak masa studi sebagai calon guru, dimulai dari faktor internal manusia, yaitu minat dan kemampuan pedagogik.

Berdasarkan latar belakang, kajian teori dan landasan teori seperti yang telah diuraikan di atas, untuk lebih memudahkan pemahaman tentang kerangka pemikiran penelitian ini, maka dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas peneliti ingin mengaitkan teori mengenai kesiapan menjadi guru pada asumsi (Ibrahim, 2014) yang membahas mengenai kesiapan menjadi guru jika diukur melalui minat. Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah mengenai bagaimana pengaruh minat terhadap kesiapan menjadi guru. Variabel minat akan dikorelasikan (R) secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru. Adapun minat memiliki indikator kognisi (pengetahuan), emosi (perasaan), dan konasi (tindakan). Sedangkan kesiapan menjadi guru memiliki indikator kondisi fisik, kondisi psikis dan kompetensi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data uji regresi berganda. Pemilihan pendekatan kuantitatif ini berdasarkan pada rumusan masalah yang bertujuan untuk menguji variabel. Desain penelitian menggunakan korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel dan mengetahui seberapa erat hubungannya. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan pengujian hipotesis asosiatif karena dugaan awal tentang adanya hubungan antar variabel. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari persebaran angket yang berupa kuesioner dengan kaidah pengukuran skala *likert*.

Kuesioner yang digunakan sebelumnya telah diuji keabsahan serta keajegan instrumen hingga valid dan reliabel. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keterbatasan atau kesahihan suatu alat ukur, sehingga jika instrumen dianggap valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur

apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan menggunakan rumus Aiken'V untuk analisis data yang didapatkan dari pendapat ahli dan *Pearson Product Moment* pada *IBM SPSS Statistics 24* untuk analisis data yang diperoleh dari uji coba instrumen.

Tabel 1 Validitas Aiken'V

Kategori Validitas	Indikator Penilaian														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Sangat Tinggi	19	12	11	24	20	22	18	17	20	17	21	16	27	16	13
Tinggi	9	16	17	4	8	6	10	11	8	11	7	12	1	12	15
Sedang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total Butir Pernyataan	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

Berdasarkan Tabel 1 hasil validitas menggunakan rumus Aiken'V menunjukkan pernyataan instrumen berada pada kategori validitas tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 2 Validitas Pearson Product Moment

No	Butir	r Hitung	Signifikansi	Validitas
1.	P1	0,406	0,016	valid
2.	P2	0,454	0,006	valid
3.	P3	0,545	0,001	valid
4.	P4	0,560	0,000	valid
5.	P5	0,510	0,001	valid
6.	P6	0,690	0,000	valid
7.	P7	0,761	0,000	valid
8.	P8	0,762	0,000	valid
9.	P9	0,781	0,000	valid
10.	P10	0,699	0,000	valid
11.	P11	0,789	0,000	valid
12.	P12	0,835	0,000	valid
13.	P13	0,824	0,000	valid
14.	P14	0,706	0,000	valid
15.	P15	0,709	0,000	valid
16.	P16	0,709	0,000	valid
17.	P29	0,618	0,000	valid
18.	P30	0,705	0,000	valid
19.	P31	0,830	0,000	valid
20.	P32	0,629	0,000	valid
21.	P33	0,764	0,000	valid
22.	P34	0,820	0,000	valid
23.	P35	0,796	0,000	valid
24.	P36	0,896	0,000	valid
25.	P37	0,682	0,000	valid
26.	P38	0,830	0,000	valid
27.	P39	0,772	0,000	valid
28.	P40	0,753	0,000	valid

Berdasarkan Tabel 2 hasil validitas menunjukkan bahwa keseluruhan r hitung $> 0,334$ maka dapat disimpulkan 28 butir pernyataan valid.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas data dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* pada *IBM SPSS Statistics 24*. Instrumen yang telah memenuhi Reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu baik.

Tabel 3 Reliabilitas Cronbach's Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	28

Berdasarkan Tabel 3 hasil reliabilitas menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0.960 yang berarti kategori sangat tinggi dan instrumen dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat atau uji asumsi klasik yang meliputi; uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas. Kemudian setelah lolos uji prasyarat dilakukan analisis data menggunakan uji regresi linier beranda untuk mendapatkan hasil pengaruh secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F) serta korelasi antar variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif variabel minat dengan tiga indikator yaitu kognisi, emosi, dan konasi menunjukkan bahwa mahasiswa memilih setuju memiliki minat terhadap profesi guru. Sebaran data pada indikator kognisi (pengetahuan) menunjukkan bahwa sampel memilih setuju atau memiliki pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru. Selanjutnya sebaran data pada indikator emosi (perasaan) bahwa sampel memilih setuju atau memiliki perasaan senang, tertarik dan perhatian terhadap profesi guru. Sedangkan sebaran data pada indikator konasi (tindakan) menunjukkan bahwa sampel memilih setuju atau memiliki memiliki hasrat, kemauan dan motivasi untuk menjadi guru.

Hasil analisis deskripsi variabel kesiapan menjadi guru dengan tiga indikator yaitu ketahanan & penampilan fisik, psikis (sikap afektif dan stabilitas emosional), dan kompetensi (pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial) menunjukkan bahwa mahasiswa memilih setuju memiliki kesiapan menjadi guru. Sebaran data pada indikator ketahanan dan penampilan fisik menunjukkan bahwa sampel memilih setuju atau memiliki kondisi fisik, mental dan emosional yang memadai untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya sebaran data pada indikator psikis (sikap afektif dan stabilitas emosional) menunjukkan bahwa sampel memilih setuju atau memiliki minat dan perhatian khusus membuat sadar akan mempersiapkan diri untuk menjalannya. Sedangkan sebaran data pada indikator kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) menunjukkan bahwa sampel memilih setuju atau memiliki pengalaman dan pemahaman mempengaruhi diri untuk bersiap menghadapinya.

Sebelum melakukan analisis data penelitian, terlebih dahulu harus melakukan uji prasyarat atau uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas.

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.89359828
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.041
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji data apakah dalam model regresi variabel minat, kemampuan pedagogik dan kesiapan menjadi guru berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Test Kolmogorov-Smirnov* dengan program IBM SPSS versi 24. Berdasarkan Tabel 4 menghasilkan nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar $0.200 > 0.05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel Independen	Sig.
1.	Minat	.078
Dependent Variabel: Kesiapan Menjadi Guru		

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi memiliki kesamaan variasi atau tidak. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *Transform Abs_RES* dengan program IBM SPSS versi 24. Berdasarkan Tabel 5 menghasilkan nilai signifikansi variabel minat (X_1) sebesar $0.078 > 0.05$ dan variabel kemampuan pedagogik (X_2) sebesar $0.488 > 0.05$, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6 Uji Linearitas

No.	Variabel Independen	Sig.
1.	Minat	.425
Dependent Variabel: Kesiapan Menjadi Guru		

Uji linearitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel kesiapan menjadi guru terhadap variabel minat dan kemampuan pedagogik. Berdasarkan Tabel 6 menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.425 > 0.05$ dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara minat terhadap kesiapan menjadi guru. Kemudian $0.193 > 0.05$ dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara kemampuan pedagogik terhadap kesiapan menjadi guru.

Tabel 7 Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.823	2.089	5.181	.000
	Minat	.422	.039	.743	10.929
a. Dependent Variable: Y					

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel *independen* yaitu minat terhadap variabel *dependen* yaitu kesiapan menjadi guru. Uji regresi pada penelitian ini menggunakan uji *regression* pada program IBM SPSS versi 24. Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 10,823 + 0,422.X_1$. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan *Unstandardized Coefficients*, menggunakan nilai *constant* yang mendapatkan hasil 10.823 maka jika tidak terjadi perubahan variabel minat (nilai X adalah 0) maka kesiapan menjadi guru pada mahasiswa sebesar 10,823 satuan. Nilai koefisien regresi minat (X) adalah 0,422, artinya jika variabel minat meningkat sebesar 1 % dengan asumsi konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kesiapan menjadi guru mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan meningkat sebesar 0,422. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel minat berkontribusi positif bagi mahasiswa, sehingga semakin minat mahasiswa terhadap profesi guru maka semakin siap mahasiswa menjadi guru.

Tabel 8 Korelasi Variabel

Model	Correlations		
	Coefficients ^a		
	Zero-order	Partial	Part

1	(Constant)			
	Minat	.885	.835	.624
a. Dependent Variable: Y				

Korelasi antar variabel berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa, korelasi antara minat terhadap kesiapan menjadi guru pada kolom *Correlations Partial* adalah 0,835 yang mengandung pengertian tingkat hubungan sangat kuat.

Tabel 9 Uji t (parsial)

No.	Variabel Independen	t	Sig.
1.	Minat	10.929	.000
Dependent Variabel: Kesiapan Menjadi Guru			

Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah pengujian hipotesis parsial (uji t) minat terhadap kesiapan menjadi guru. Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk pengaruh (Parsial) X terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $10.929 > 2.006$ t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif diterima dan Hipotesis 0 ditolak, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y).

Tabel 10 Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.519	.510	4.067
a. Predictors: (Constant), Minat				

Uji Koefisien Determinan Parsial digunakan dengan tujuan mengetahui berapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan hasil besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,720 dan dijelaskan besarnya prosentase variasi variabel dependen yang disebut koefisien determinan yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinan (R²) sebesar 0,519 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Minat) terhadap variabel terikat (Kesiapan Menjadi Guru) adalah sebesar 51,9%, sedangkan sisanya 48,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel minat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Roisah & Margunani, 2018) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar meliputi: (1) minat, bakat, intelegensi, kemandirian, kreativitas, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi (faktor yang bersumber dari dalam diri manusia). Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip; memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme (Republik Indonesia, 2005). Semakin tinggi minat seseorang (mahasiswa) maka berpengaruh terhadap semakin tingginya kesiapan menjadi guru SMK.

Pada variabel minat indikator yang paling mempengaruhi adalah indikator kognisi, karena pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru yang diperoleh mahasiswa Progam Studi Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2020 sangat memberikan dorongan yang kuat mahasiswa dalam minat terhadap kesiapan menjadi guru.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dengan judul "Pengaruh Minat Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Semarang Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Sekolah Menengah Kejuruan" dapat diambil kesimpulan bahwa minat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa progam studi Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang dengan pengaruh sebesar 51,9 % dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Mahasiswa setuju bahwa mereka memiliki minat terhadap profesi guru ditunjukkan dengan nilai mean

sebesar 3. Kemudian korelasi antara minat terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 0,835 yang artinya hubungan sangat kuat.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya minat mahasiswa terhadap profesi guru dapat ditingkatkan dengan cara peningkatan kognisi (pengetahuan dan informasi) melalui akses informasi yang tidak terbatas. Pengembangan emosi (perasaan) dan peningkatan konasi (tindakan) dapat meningkat sesuai lingkungan perkuliahan yang mendukung serta adanya motivasi, dukungan dan pengalaman praktis. Sebaiknya kesiapan menjadi guru tidak menghiraukan peningkatan ketahanan dan penampilan fisik seperti kesehatan dan manajemen stres. Sikap afektif dan stabilitas emosional mahasiswa senantiasa mendapat dukungan psikologis. Adapun peningkatan kompetensi yang didapatkan dalam pengalaman praktik mengajar beserta feedback dari dosen serta guru, dapat dijadikan refleksi guna meningkatkan kesiapan menjadi seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). *Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan , Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA).* 5(1), 132–140.
- DirjenGTK. (2023). *Model_Kompetensi_Guru_*. 1–14.
- Ibrahim, A. (2014). *PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN PERSEPSI PROFESI GURU TERHADAP MINAT DAN KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA KEPENDIDIKAN DI FAKULTAS EKONOMI UNY SKRIPSI.*
- Maipita, I., & Mutiara, T. (2018). *PENGARUH MINAT MENJADI GURU DAN PRAKTIK PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA JURUSAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN.* 8(September), 34–43.
- Maulana, M. I., & Rani, I. G. (2019). *KESIAPAN MAHASISWA BEKERJA SEBAGAI GURU (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG).*
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>
- Pozas, M., Letzel, V., Bost, N., & Reichertz, J. (2022). Confident, positive, but interested? Exploring the role of teachers' interest in their practice of differentiated instruction. *Frontiers in Education*, 7(August), 1–11. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.964341>
- Rachman, A., Tuasikal, S., Hartoto, S., Prakoso, B. B., Kartiko, D. C., Hariyanto, A., & Surabaya, U. N. (2021). *THE ANALYSIS ON TEACHING SKILLS AND LEARNING EFFECTIVENESS.* 40(3), 650–658. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.40466>
- Republik Indonesia, P. (2005). *UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf* (p. 17).
- Roisah, B., & Margunani. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Penguasaan MKDK, Dan PPL Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 18–23. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Sinta, T. (2020). *Economic Education Analysis Journal.* 9(2), 487–502. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39542>